

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan mengenai kelekatan Jaringan Sosial Kelompok Tani Dalam Mendorong Kemandirian Pangan di Masyarakat, telah membuktikan bahwa permasalahan atas krisis pangan dapat diatasi secara mandiri oleh masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat Desa Gunung Putri di RW 08 dengan bantuan dari pihak pemerintah desa. Pihak desa dapat membantu dalam membuat sebuah program/kebijakan yang dapat menjadi dorongan bagi masyarakat sekitar untuk memproduksi hasil pertanian secara mandiri, pemerintah desa Gunung Putri telah berhasil merancang sebuah program kemandirian pangan yang akhirnya menjadi pemicu bergeraknya KWT Mentari.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mentari yang beranggotakan ibu-ibu lingkungan RW 08 telah berhasil menghasilkan berbagai sayur-sayuran dan rempah-rempah yang kemudian akan dijual kepada masyarakat sekitar dengan harga yang relatif lebih murah daripada di pasar. Dengan harga yang relatif murah maka masyarakat RW 08 akan lebih memilih untuk belanja kebutuhan dapur kepada KWT daripada di pasar. Hal ini memang sederhana namun dampaknya cukup besar di masyarakat, dimana masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan ongkos ke pasar, jarak tempuh yang sangat dekat dari rumah dan juga dapat mengefisienkan waktu belanja menjadi lebih singkat. Atas dasar kebutuhan rumah tanggah yang menjadikan KWT

Mentari terus dapat menanam dan menghasilkan berbagai macam komoditas yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan analisa menggunakan teori kekuatan jaringan dari Mark Granovetter yang melihat ikatan dari jaringan sosial yang terjadi di kelompok tani yang pada akhirnya mendorong kemandirian di masyarakat, itu dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yang pertama adalah faktor jumlah waktu, dimana seluruh anggota memiliki waktu yang lama bersama dengan anggota lainnya hal ini menjelaskan bahwa pola hubungan yang ada dapat diketahui dari intensitas waktu anggota KWT Mentari. Lalu ditambah dengan perasaan emosional yang sama yang secara tidak langsung telah mengikat perasaan setiap anggota dengan anggota lainnya dengan seperti itu maka mereka semua terhubung dengan perasaan yang sama. Selain jumlah waktu dan intensitas emosional pola hubungan kelompok tani dapat dijelaskan juga melalui tingkat kedekatan (kepercayaan) setiap anggota KWT, hal ini tentu dapat menjadi salah satu pondasi yang kuat dalam menjaga hubungan sosial antar anggota kelompok tani. Dan yang terakhir adalah proses timbal balik dimana tiga faktor sebelumnya akan membangun sebuah jembatan yang dimana kedua belah pihak akan saling tolong menolong dan akan mendapatkan keuntungan satu sama lain.

Dengan menganalisis kekuatan jaringan sosial KWT Mentari peneliti dapat mengetahui berbagai faktor dan pola komunikasi yang mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan dari upaya untuk mendorong kemandirian pangan di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa ikatan yang terhubung dari setiap anggota Kelompok Wanita Tani Mentari termasuk

kedalam ikatan jaringan yang kuat karna semua individu yang ada dalam KWT Mentari saling terikat dengan tujuan dan harapan yang sama dengan yang lain. Dengan kesolidan dari ikatan kuat tersebut akan mendorong masyarakat terus bergerak maju dan mandiri secara pangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat ditarik sejumlah saran antara

lain:

- 1) Kelompok Wanita Tani Mentari merupakan contoh kelompok tani yang berhasil untuk menjalankan dan mendorong kemandirian pangan di lingkungan masyarakat RW 08. Hal ini dapat dijadikan upaya untuk memotivasi atau mendorong masyarakat untuk lebih fokus kepada kemandirian pangan di wilayah RW lainnya di Desa Gunung Putri.
- 2) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari tahu lebih banyak terkait pembahasan mengenai kemandirian pangan di wilayah lainnya dikarenakan isu tentang krisis pangan cukup mengkhawatirkan karna hal tersebut akan berakibat sangat fatal. Dan juga diharapkan untuk daerah-daerah yang sukses dalam menjalankan kemandirian pangan dapat membantu daerah lainnya yang belum sadar terkait pentingnya kemandirian pangan di masyarakat.